

## **SKRIPSI**

### **KONSEP DAN PROBLEMATIKA PEWARISAN GAMELAN ANAK DI TK PERTIWI PURO PAKUALAMAN YOGYAKARTA**



**Oleh :**  
**Risma Nurhayati**  
**2110872012**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN  
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026**

## **SKRIPSI**

### **KONSEP DAN PROBLEMATIKA PEWARISAN GAMELAN ANAK DI TK PERTIWI PURO PAKUALAMAN YOGYAKARTA**



**Oleh :**  
**Risma Nurhayati**  
**2110872012**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Karawitan  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**KONSEP DAN PROBLEMATIKA PEWARISAN GAMELAN ANAK DI TK PERTIWI PURO PAKUALAMAN YOGYAKARTA.** Diajukan oleh Risma Nurhayati, NIM 2110872012, Program Studi S-1 Seni Karawitan Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji

**Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

Pembimbing I

Anggota Tim Pengaji

**Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji

**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn..**

NIP 19760501200212003

NIDN 0001057606

Pembimbing II

Anggota Tim Pengaji

**Aji Santoso Nugroho, S.Sn., M.Sn..**

NIP 199003122022031008

NIDN 0012039008

Yogyakarta,  
Mengetahui  
12 - 01 - 06

Koordinator  
Program Studi Seni Karawitan

**Dr.Sn., Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 18 Desember 2025  
Yang membuat pernyataan



Risma Nurhayati

## KATA PENGANTAR

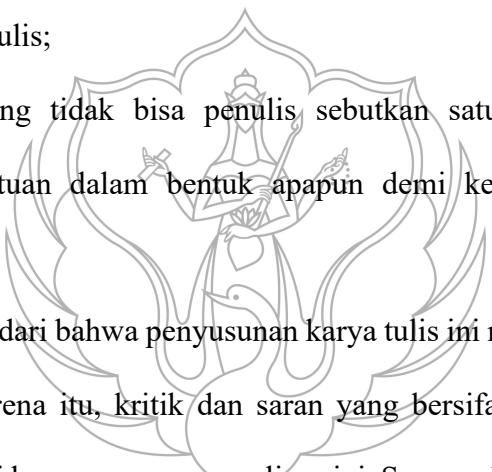
Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahuu Wata'aalaa* yang telah memberi petunjuk sehingga penulisan skripsi dengan judul “Konsep Dan Problematika Pewarisan Gamelan Anak di Tk Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada program studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang berguna, mengorbankan waktunya, memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
2. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinuar, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Seni Karawitan sekaligus dosen wali penulis yang telah memberikan kesempatan dan saran selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir;
3. Bapak Aji Santoso Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II, yang telah mengorbankan waktunya memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan;
4. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan informasi saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar;

5. Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam (Gusti Putri) Kadipaten Puro Pakualaman sebagai inisiator pemberi hibah gamelan karakter binatang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta;
6. Ibu Hersi Maningrum, M. Pd., sebagai Kepala Sekolah TK Pertiwi Puro Pakualaman yang telah mengizinkan dan selaku informan yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini;
7. Ibu Putri Maylani Pamungkas, S.Sn., sebagai abdi dalem Kadipaten Puro Pakualaman sekaligus guru pengajar TK Pertiwi Puro Pakualaman yang di delegasikan oleh Gusti Putri sebagai narasumber Kadipaten Puro Pakualaman yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam skripsi ini;
8. Bapak Wibowo, S.Sn., sebagai pengrajin gamelan karakter TK Pertiwi Puro Pakualaman selaku informan dalam penulisan skripsi ini;
9. Ibu Intania Laras Gustama, S.Sn., sebagai guru pengajar baru ekstrakurikuler seni karawitan di TK Pertiwi Puro Pakualaman yang selaku informan dalam penulisan skripsi ini;
10. Ibu Dwi Astuti, S.Sn., sebagai mantan guru pengajar ekstrakurikuler seni karawitan di TK Pertiwi Puro Pakualaman yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini;
11. Seuluruh Staf Pengajar Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmunya dan Karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa apapun, sehingga dapat memperlancar proses penulisan ini;

12. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sumber tertulis dan internet;
13. Perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani dalam hal peminjaman buku dan tempat referensi;
14. Orang tuaku, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan material dan moral serta doa yang tiada henti untuk penulis;
15. Kakakku Theza Avinda, S.I.Kom., dan Herlini Nur Azizah, S.E., yang telah menasehati, memberikan dukungan material maupun spiritual dan kasih sayang untuk penulis;
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Desember 2025  
Penulis,

Risma Nurhayati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SIMBOL .....</b>	<b>xii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	19
B. Objek Penelitian .....	20
C. Pengumpulan Data .....	21
D. Pengelompokan, Klasifikasi, dan Penyusunan Data .....	26
E. Analisis Data .....	28
F. Sistematika Penulisan.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Konsep Pewarisan Gamelan Anak .....	31
B. TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	32
1. Profil TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	32
2. Sejarah dan Konteks Budaya Puro Pakualaman .....	35

3. Konsep Pembuatan Gamelan Anak .....	36
C. Implementasi Konsep Pewarisan Gamelan Anak.....	40
1. Tujuan Pewarisan .....	40
2. Metode dan Strategi Pembelajaran.....	42
3. Peran Stakeholder dalam Proses Pewarisan.....	52
D. Problematika Pewarisan Gamelan Anak .....	53
1. Problematika Teknis Organologis .....	53
2. Problematika Pedagogis .....	68
E. Analisis Integratif: Keterkaitan antara Konsep dan Problematika ....	70
F. Rekomendasi Solusi Strategis .....	73
1. Rekomendasi pada Aspek Teknis Organologis .....	73
2. Rekomendasi pada Aspek Pedagogis dan Manajerial.....	74
3. Rekomendasi pada Aspek Kelembagaan dan Keberlanjutan .....	74
4. Implementasi Bertahap dan Evaluasi .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
1. Bagi TK Pertiwi Puro Pakualaman .....	77
2. Bagi Pengajar Ekstrakurikuler Seni Karawitan.....	77
3. Bagi Puro Pakualaman .....	78
4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR ISTILAH.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Taman Kanak Kanak Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta .....	33
Gambar 2. Sketsa Rancangan Gamelan Anak.....	38
Gambar 3. Notasi Gundul-Gundul Pacul yang ditulis salah satu peserta didik ....	51
Gambar 4. Proses pengukuran gamelan anak .....	57
Gambar 5. Peserta didik menabuh kendang dengan posisi setengah berdiri .....	59
Gambar 6. <i>Ricikan</i> demung gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	61
Gambar 7. <i>Ricikan</i> demung gamelan konvensional di ISI Yogyakarta.....	62
Gambar 8. Data ukuran gamelan anak usia TK dalam Skripsi Koapaha (2012) ..	65
Gambar 9. Papan tulis yang bertuliskan notasi Lancaran Suwe Ora Jamu .....	83
Gambar 10. Notasi di papan tulis.....	85
Gambar 11. Wawancara dengan Mantan guru pengajar.....	85
Gambar 12. Wawancara pertama dengan pengrajin gamelan anak.....	86
Gambar 13. Wawancara dengan guru pengajar.....	86
Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru pengajar.....	87
Gambar 15. Wawancara kedua dengan pengrajin gamelan anak .....	87
Gambar 16. Wawancara dengan delegasi dari Gusti Putri .....	88
Gambar 17. Wawancara dengan pengajar ekstrakurikuler baru.....	88
Gambar 18. Halaman dan ruang kelas TK Pertiwi Puro Pakualaman .....	89
Gambar 19. Gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	89
Gambar 20. Gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	90
Gambar 21. <i>Ricikan</i> kenong pada gamelan anak .....	90
Gambar 22. <i>Ricikan</i> bonang barung dan bonang penerus pada gamelan.....	91
Gambar 23. Tabuh <i>ricikan</i> kenong dan bonang pada gamelan anak.....	91
Gambar 24. Tabuh <i>ricikan</i> kempul dan gong pada gamelan anak .....	92
Gambar 25. Tabuh <i>ricikan</i> demung, saron, peking, dan slenthem .....	92
Gambar 26. Sketsa gamelan anak .....	93
Gambar 27. Calon rancak gamelan anak.....	93
Gambar 28. Calon rancak gamelan anak.....	94
Gambar 29. Surat disposisi narasumber Gusti Putri .....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Notasi Gangsaran di TK Pertiwi Puro Pakualaman .....	47
Tabel 2. Notasi pola nada berurutan dan pola lompat nada .....	48
Tabel 3. Notasi Kendangan Lancaran .....	50
Tabel 4. Perbandingan ukuran bilah gamelan anak dan gamelan dewasa dalam satuan ukuran centimeter (cm).....	55
Tabel 5. Ukuran <i>Ricikan</i> Gamelan Anak TK Pertiwi Puro Pakualaman.....	58
Tabel 6. Ukuran <i>Ricikan</i> Kendang Gamelan Anak TK Pertiwi Puro Pakualaman	59
Tabel 7. Perbandingan ukuran gamelan anak TK Pertiwi Puro Pakualaman dan gamelan dewasa dalam satuan ukuran centimeter (cm).....	60
Tabel 8. Ukuran Tabuh <i>Ricikan</i> Gamelan Anak TK Pertiwi Puro Pakualaman ....	63
Tabel 9. Perbandingan Ukuran Gamelan Anak TK Puro dan Gamelan Suhirdjan	67



## DAFTAR SIMBOL

^  
• : tabuhan kenong

~  
• : tabuhan kempul

(•) : tabuhan gong

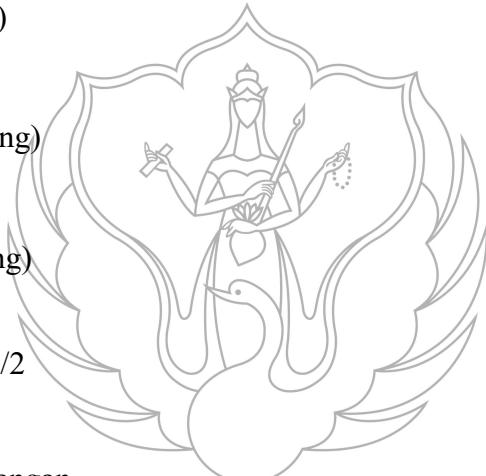
† : *tak* (kendang)

ρ : *thung* (kendang)

ɓ : *dhah* (kendang)

— : tanda harga 1/2

〔 〕 : tanda pengulangan



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan menganalisis problematika pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman Yogyakarta. Fenomena yang melatarbelakangnya adalah adanya kesenjangan antara idealis program hibah gamelan berkarakter binatang dari Gusti Putri dengan realitas di lapangan, yang ditandai dengan kesulitan fisik anak dalam memainkan instrumen dan ketidakkonsistenan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori *Cultural Transmission* (khususnya model *diagonal transmission*) untuk mengkaji proses transmisi budaya melalui lembaga pendidikan formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pewarisan yang diusung bersifat humanis dan berorientasi proses, dengan prinsip "mengikuti maunya anak" untuk membangun hubungan emosional dengan budaya. Namun, implementasinya menghadapi problematika kompleks pada aspek organologis (ukuran instrumen dan berat tabuh instrumen yang tidak proposisional untuk anak) dan aspek pedagogis (metode pengajaran belum terstruktur, fragmentasi materi, serta pergantian pengajar yang sering). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa efektivitas pewarisan budaya sangat bergantung pada keselarasan antara konsep, instrumentasi, dan metode pengajaran. Untuk itu, diperlukan rekomendasi strategis berupa modifikasi ukuran instrumen, penyusunan kurikulum terpadu, dan penguatan konsistensi pengajar guna memastikan kelangsungan pewarisan gamelan anak yang bermakna dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Konsep, Problematika, Pewarisan, Gamelan Anak.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pewarisan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan sebuah budaya. Pewarisan budaya terjadi dalam berbagai hal, di antaranya dalam adat istiadat, bahasa, budaya, bahkan seni. Salah satunya di Jawa adalah dalam pewarisan gamelan. Eksistensi gamelan masih ada sampai dengan sekarang, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka mempertahankan nilai-nilai tradisi Jawa. Gamelan merupakan salah satu alat musik tradisional yang saat ini telah dikenal di ranah internasional sebagai warisan budaya leluhur yang melekat dalam diri masyarakat Jawa (Hananto, 2020). Keberlangsungan gamelan dari generasi ke generasi tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses yang dikenal sebagai pewarisan budaya. Proses pewarisan ini merupakan bagian dari kelestarian tradisi yang memiliki nilai-nilai estetis, filosofis dan spiritual. Fungsi pewarisan dijalankan oleh berbagai lembaga sosial, mulai dari keluarga dan komunitas hingga institusi-institusi formal.

Salah satu lembaga kebudayaan yang memiliki peran strategis dalam pewarisan budaya di Yogyakarta adalah Kadipaten Puro Pakualaman. Sebagai sebuah kadipaten yang menjadi pusat kebudayaan Jawa, Puro Pakualaman berfungsi tidak hanya sebagai penjaga nilai-nilai tradisi, tetapi juga sebagai inisiator dan fasilitator aktif dalam proses pewarisan budaya kepada masyarakat luas. Fungsi strategis ini diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya yang

berkelanjutan dan terbuka untuk publik, seperti pertunjukan gamelan atau seni karawitan. Puro Pakualaman dalam peran strategisnya tidak hanya terbatas pada pelestarian gamelan untuk kalangan dewasa, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk lebih mendasar, yaitu melalui pengenalan Gamelan Anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman. Inisiatif ini diwujudkan oleh Gusti Putri Puro Pakualaman melalui program hibah pada tahun 2018.

Gamelan anak merupakan modifikasi dari gamelan konvensional yang dirancang khusus untuk anak usia dini dengan penyesuaian ukuran, bentuk, dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Koapaha (2012) terhadap gamelan anak versi Suhirdjan, gamelan anak dirancang untuk anak usia Taman Kanak-kanak agar dapat dimainkan dengan nyaman, sehingga berpotensi menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan seni karawitan sejak dini. Secara ideal, gamelan anak seharusnya memenuhi ukuran yang proposional dan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian Koapaha terhadap gamelan anak versi Suhirdjan menunjukkan bahwa *ricikan* dirancang dalam bentuk bilah berpencu dan berenteng seperti *slenthem*, dengan *rancakan* yang dilengkapi tutupan pegangan untuk memudahkan pemindahan serta menjaga ketahanan alat. Modifikasi ukuran yang proposional dengan tubuh anak dan laras yang lebih rendah bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang adaptif.

TK Pertiwi Puro Pakualaman termasuk salah satu TK di Yogyakarta yang memiliki Gamelan Anak, gamelan anak ini dirancang oleh Wibowo Gamelan Center. TK Pertiwi Puro Pakualaman adalah sebuah sekolah TK yang lokasinya berada di Puro Pakualaman Yogyakarta. TK ini memulai kegiatan pendidikan

belajar mengajar pada tahun 1986. Saat ini TK Pertiwi Puro Pakualaman menggunakan panduan kurikulum belajar PAUD Merdeka (<https://daftarsekolah.net/>, diakses Oktober 2025). Berdasarkan hasil observasi, gamelan anak berlaras pelog TK Pertiwi Puro Pakualaman merupakan wujud nyata dari komitmen Puro Pakualaman dalam mendukung regenerasi seni karawitan dan integrasi budaya dalam pendidikan. Meskipun gamelan anak sebelumnya telah ada di TK lain seperti TK Pertiwi III Sinduadi dan TK Olifant, gamelan di TK Pertiwi Puro Pakualaman memiliki sejumlah perbedaan signifikan dengan dua TK tersebut.

Observasi awal di TK Pertiwi Puro Pakualaman mengungkapkan sebuah kesenjangan antara idealitas konsep gamelan anak dengan realitas implementasinya di lapangan. Hal ini terlihat dari tiga perbedaan mendasar pada gamelan anak TK Pertiwi Puro Pakualaman dengan gamelan anak pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada segi fisik *ricikan*, ukuran *rancak* dan tabuh lebih besar yang mirip bahkan sama dengan gamelan konvensional. Selain itu juga terdapat perbedaan pada materi ekstrakurikuler yang diberikan oleh pengajar. Namun beberapa dari karakteristik unik ini justru memunculkan sejumlah problematika dalam praktik pewarisan di TK Pertiwi Puro Pakualaman.

Perbedaan pertama terletak pada *ricikan* dan ukuran tabuh gamelan. TK Pertiwi Puro Pakualaman memiliki ukuran gamelan anak yang lebih besar hingga menyerupai dengan gamelan konvensional. Berdasarkan hasil oservasi awal menunjukkan bahwa peserta didik ekstrakurikuler karawitan TK Pertiwi Puro Pakualaman terlihat kesulitan dalam memainkan gamelan anak sehingga harus menggunakan kedua tangan untuk memegang satu tabuh. Hal ini dikarenakan tabuh

terlalu berat, menyebabkan anak-anak cepat merasa lelah dan tidak bisa lama untuk melakukan latihan. Selain itu dalam aspek materi pembelajaran, peserta didik saat ini masih berfokus pada latihan *gangsaran seleh 2* sebagai materi pertama. *Gangsaran* merupakan suatu bentuk *gendhing* yang mempunyai pola tabuhan empat-per-empat (4/4) yang dalam istilah karawitan disebut dengan “*irama siji*”, terdiri atas delapan sabetan yang selalu diakhiri dengan gong (David Bagus Yulinanda, Yofi Irvan Vivian, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intania Laras Gustama sebagai pengajar ekstrakurikuler karawitan TK Pertiwi Puro Pakualaman, dipilihnya *gangsaran* sebagai materi pertama bertujuan untuk melatih irama atau tempo peserta didik. Meskipun telah diberikan materi lancaran namun peserta didik masih belum bisa dan belum mampu memahami materi tersebut.

Fenomena kedua terdapat pada materi bagian lagu. Peserta didik ekstrakurikuler karawitan di TK Pertiwi Puro Pakualaman mempelajari beberapa lagu dolanan anak yang dilengkapi koreografi, namun praktik ini tidak diiringi langsung oleh gamelan. Ketiadaan irungan gamelan menyebabkan laras gamelan anak tidak dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini terjadi pemisahan antara pembelajaran vokal dan koreografi dengan musical gamelan sehingga anak-anak kehilangan peluang untuk mengalami langsung antara menyanyi, gerak, dan bunyi gamelan dalam satu kesatuan seni yang utuh. Interaksi inilah yang seharusnya menjadi inti dari pembelajaran seni karawitan. Dengan kata lain, meskipun lagu dolanan dan koreografi diperkenalkan dengan tujuan melestarikan kekayaan tradisi, ketiadaan irungan gamelan justru mengaburkan kepekaan musical dan pemahaman konsep irama serta melodi yang seharusnya dialami langsung oleh peserta didik.

Fenomena ketiga yang ditemukan adalah adanya pergantian guru ekstrakurikuler karawitan di TK Pertiwi Puro Pakualaman sebanyak tiga kali dalam rentan waktu 2018 hingga 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hersi Maningrum selaku pelaksana Kepala Sekolah, pergantian pengajar ini memberikan dampak ganda terhadap peserta didik ekstrakurikuler seni karawitan, yakni dampak positif dan negatif. Secara positif, pergantian pengajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru, mengingat setiap guru memiliki cara mengajar dan materi yang berbeda-beda. Namun di sisi lain, dampak negatifnya adalah peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan karakter dan metode pengajar yang baru. Akibatnya, dinamika ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kurang stabil sehingga proses pewarisan budaya yang membutuhkan konsistensi dan kedalaman justru terhambat oleh rutinitas adaptasi yang berulang.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai fenomena tersebut, dapat diduga bahwa proses pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman pada kondisi awal penelitian belum berjalan secara optimal. Namun penelitian ini dirancang untuk tidak hanya mendokumentasikan kondisi fenomena awal, melainkan juga menangkap dinamika pembelajaran selama rentang waktu tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian akan menganalisis bagaimana perubahan, seperti pergantian pengajar dan penyesuaian metode dapat memengaruhi perkembangan peserta didik dan efektivitas pewarisan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji konsep pewarisan gamelan anak serta mengidentifikasi problematika dan faktor-faktor yang mendukung perkembangannya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah utama, yaitu konsep dan problematika dalam pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman. Hipotesis awal penelitian mengindikasikan bahwa implementasi konsep pewarisan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan anak usia dini. Bukti ketidaksesuaian ini terwujud dalam beberapa fenomena, antara lain ukuran *rancak* dan tabuh gamelan pada setiap *ricikannya* yang tidak proposional, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, lagu dolanan yang dinyanyikan tanpa diiringi gamelan, serta pergantian pengajar ekstrakurikuler seni karawitan yang sering terjadi. Oleh karena itu, berbagai fenomena tersebut mendorong perlunya sebuah kajian mendalam guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan proses pewarisan gamelan di TK Pertiwi Puro Pakualaman.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pewarisan gamelan anak yang dirancang untuk TK Pertiwi Puro Pakualaman?
2. Problematika apa saja yang menghambat implementasi dan efektivitas proses pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman?

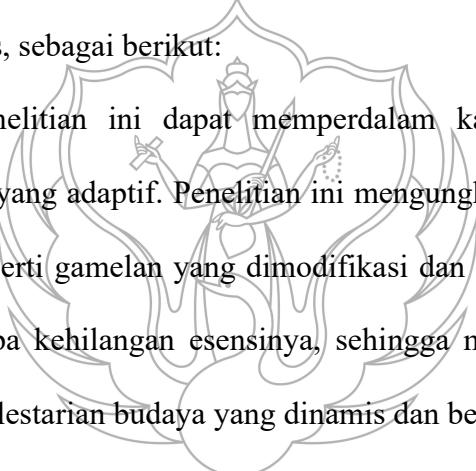
## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep pewarisan gamelan anak yang dirancang untuk TK Pertiwi Puro Pakualaman.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis problematika dalam proses implementasi serta efektivitas pewarisan gamelan anak di TK Pertiwi Puro Pakualaman.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- 
1. Secara teoritis penelitian ini dapat memperdalam kajian tentang strategi pelestarian budaya yang adaptif. Penelitian ini mengungkap bagaimana sebuah warisan budaya seperti gamelan yang dimodifikasi dan ditransmisikan kepada generasi muda tanpa kehilangan esensinya, sehingga memberikan perspektif baru dalam studi pelestarian budaya yang dinamis dan berkelanjutan.
  2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pengelola dan guru TK Pertiwi Puro Pakualaman, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi internal dan peta jalan (*road map*) untuk perbaikan, menyediakan rekomendasi konkret guna menyusun ulang metode pengajaran, memperbaiki instrumentasi, dan merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program seni karawitan anak. Bagi pelatih karawitan, temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan acuan dalam menyusun metode pelatihan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kemampuan motorik serta psikologis anak usia dini. Terakhir,

bagi peneliti selanjutnya, keseluruhan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademis dan data pembanding yang berguna untuk penelitian lain yang sejenis, baik yang berfokus pada gamelan anak, pendidikan seni tradisi untuk usia dini, maupun studi kasus di lembaga pendidikan lainnya.

